

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dewasa ini memiliki banyak konsep dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari startegi, metode, model, gaya ataupun pendekatan. Namun bagaimanapun konsep tersebut semua mengarah kepada satu tujuan yakni terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam aktifitas pendidikan jasmani tentunya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Tujuan yang harus dikembangkan dalam diri siswa sebagai individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang, dimana tujuan pendidikan itu adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas. Juliantine (2015, hlm 7-8).

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, Kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, tenis meja, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, bela diri serta aktivitas lainnya. Dalam kesempatan penelitian ini, Sehubungan pemaparan di atas mengenai setandar kompetensi dan kompetensi dasar serta permainan bola besar. Penulis berencana meneliti permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang cepat dan baik. Permainan bola voli dimainkan dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan permainan bola voli yakni melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Ahmad dan Suharno (2007, hlm. 19).

Sehubungan dengan materi permainan bola voli di atas, pengamatan penulis mengenai permainan bola voli di sekolah, terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan pembelajaran permainan bola voli khususnya dalam kegiatan permainan bola voli dan pengetahuan siswa terhadap permainan bola voli. Ditemukan bahwa peserta didik dalam permainan bola voli tidak dapat melakukan pola permainan yang sesuai. Dalam hal ini permainan hanya satu atau dua sentuhan, setelah itu bola jatuh garis out atau pemain melakukan kesalahan sehingga bola seringkali diulangi dari awal. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru olahraga disana, ternyata keterampilan teknik dasar passingnya belum bisa.

Tentu saja pemaparan kasus lapangan di atas, mengundang ketertarikan penulis untuk meneliti. Karena hal ini berdampak pada peserta didik dalam hal perkembangan geraknya terhambat oleh aturan sesungguhnya dan pengetahuan yang kurang dimiliki peserta didik. Kita bisa perhatikan bersama dalam kondisi sesungguhnya di lapang, siswa seringkali hanya melakukan service awal saja, setelah bola dipantulkan dari tangan server, bola langsung “mati” atau tim daerah

lawan tidak bisa membalikan kembali bola yang diberikan, kedua seringkali siswa tidak bisa melakukan serve dengan sampai daerah lawan atau tidak tepat pada daerah lawan. Ketiga siswa masih takut melakukan gerakan penerimaan dari bola yang di serve oleh tim lain dan kasus lainnya yang pada ujungnya berdampak pada permainan bola voli tidak jalan.

Dari pemaparan masalah tersebut guru pendidikan jasmani seyogianya memiliki kemampuan dalam menerapkan konsep pembelajaran yang sifatnya dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Ada banyak sekali macam macam strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang berkembang saat ini. Seperti halnya, pendekatan taktis, pendekatan teknis, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran sesama teman, model pembelajaran tutor sebaya dan lain lain. salah satu strategi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah *self regulated learning*.

Kita ketahui bersama pula bahwa karakteristik permainan bola voli itu adalah sistem kerja sama kelompok. Sehingga tidak sembarang guru menerapkan strategi pembelajaran begitu saja. Diantara banyaknya strategi pembelajaran, peneliti mencoba menerapkan model *self regulated learning* dalam penelitian ini. Model *self regulated learning* ini menurut Zimmerman, dalam Latipah (2010, hlm 2) menyebutkan bahwa “*Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperoleh Regulasi diri dalam belajar juga membawa siswa menjadi master dalam belajarnya.” Selain itu *self regulated learning* juga menggaris bawahi pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self regulated learning* membangun tujuan-tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mengontrol tujuantujuan yang telah dibuat. Penggunaan pendekatan *self regulated learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipandang sangat penting terutama karena *self-regulated learning* merupakan fondasi proses belajar sepanjang hayat yang membelajarkan siswa untuk mengontrol pikiran, sikap, dan tindakannya secara terencana dan siklis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Budiana (2010, vol 4).

Dengan demikian pendekatan *self regulated learning* ini memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran penjas khususnya. Selain itu penulis pun menemukan keterbaruan dan kekosongan penelitian mengenai *self regulated learning* ini. Hasil penelitian oleh Yusuf Hidayat dan Didin Budiman dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar*” memberikan kesimpulan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar siswa, dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelompok yang menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* memiliki rata-rata yang lebih besar (209,15) dari pada kelompok yang tidak menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* (199,25). Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95 % didapatkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diterapkan pendekatan model *Self Regulated Learning* dengan siswa yang tanpa pendekatan model *Self Regulated Learning*. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *Self Regulated Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu penerapan *self regulated learning* akan peneliti padukan dengan penerapan pendekatan taktis, dimana pendekatan taktis ini diasumsikan dapat berpengaruh bersama strategi belajar *self regulated learning*. Pendekatan taktis itu sendiri sudah banyak diperbincangkan oleh pegiat aktivis pembelajaran di sekolah, hal ini karena dalam pendekatan taktis memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat berkembang dan belajar secara keseluruhan.

Sehubungan pembahasan latar belakang dan temuan jurnal di atas, peneliti menemukan kekosongan yang belum diteliti yaitu hubungan pendekatan *self regulated learning* dengan permainan bola voli. Maka dari itu peneliti kira perlu adanya observasi dan penelitian mengenai strategi belajar ini dengan aktivitas pendidikan jasmani yang dalam hal ini adalah permainan bola voli. Maka dari itu judul proposal dalam penelitian ini adalah “*Penerapan Pendekatan Taktis Dan Strategi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti ini harus dirumuskan terlebih dahulu, sebab jika masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah penerapan pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning* dapat memberikan pangaruh yang signifikan terhadap peningkatan belajar peserta didik dalam permainan bola voli?”

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum :

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan belajar peserta didik pemula dalam permainan bola voli ekstrakurikuler di SMA Pasundan 1 Bandung.

2) Tujuan Khusus :

Ingin mengetahui apakah pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning* dapat memberikan pangaruh yang signifikan terhadap peningkatan belajar peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menerapkan pembelajaran permainan bola voli yang diterapkan dengan pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning* agar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan belajar peserta didik dalam permainan bola voli ekstrakurikuler di SMA Pasundan 1 Bandung.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak tentang pengaruh pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning* dalam pembelajaran modifikasi permainan bola voli.

3) Manfaat Kebijakan

Dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi sekolah dan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli melalui pendekatan taktis dan strategi *self regulated learning*.

4) Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Dapat memberikan sebuah pengalaman belajar mengajar dari modifikasi permainan terhadap hasil belajar siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

1) BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan pemaparan teori-teori yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, dan analisis data.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengeolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5) **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi/sasaran.